

THE EMPOWERMENT OF MEMBERS IN PONDOK PESANTREN COOPERATIVE OF HIDAYATULLAH SURABAYA

PEMBERDAYAAN ANGGOTA DI KOPERASI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA

Deby Eirma Maretha, Sri Herianingrum
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
debymareta97@gmail.com*, sri.herianingrum@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran koperasi syariah As-Sakinah dalam memberdayakan anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan dengan memberikan dana kepada anggota yang memiliki usaha. Pendanaan diberikan dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Namun akad musyarakah lebih banyak digunakan daripada mudharabah. Pemberdayaan juga dilakukan dengan pendampingan dan evaluasi. Masa evaluasi pemberdayaan adalah tiga bulan. Setelah melalui proses evaluasi, anggota akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

Kata Kunci: Koperasi Syariah, Mudharabah, Musyarakah, Pemberdayaan, Bagi Hasil

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the role of the As-Sakinah Islamic cooperative in empowering its members. The results of the study indicate that empowerment is carried out by providing funds to members who have a business. Funding is given using mudharabah and musyarakah contracts. However, musyarakah contract is used more than mudharabah. The empowerment is also carried out by giving assistance and evaluation. The evaluation period for empowerment is three months. After going through the evaluation process, members will receive profit sharing in accordance with the agreement made earlier.

Keywords: Islamic Cooperative, Mudharabah, Musyarakah, Empowerment, Profit Sharing

Informasi artikel

Diterima: 09-01-2020
Direview: 11-09-2020
Diterbitkan: 25-09-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Deby Eirma Maretha

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Koperasi syariah dapat memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat, sehingga masyarakat dapat bebas berekspresi dalam berkegiatan ekonomi atau menciptakan suatu usaha. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya serta menyerap tenaga kerja yang tadinya pengangguran menjadi bekerja. Mengutip siaran pers dari website

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Koperasi syariah di Indonesia walaupun pertumbuhannya masih minim, namun menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Jumlah KSPPS sebanyak 2.253 unit dengan anggota 1,4 juta orang, kemudian modal sendiri mencapai Rp 968 Miliar, Modal Luar Rp 3,9 Triliun dan volume usaha yang tercipta sebesar Rp 5,2 Triliun. Melihat potensi yang ada pada Koperasi

Syariah untuk membantu tumbuh kembangnya UMKM yang akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia (Departemen koperasi, 2018).

Keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan perekonomian bidang koperasi pondok pesantren yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya. Kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan perekonomian warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Widiyajanti, 2011).

Objek dari penelitian ini adalah Koperasi As-sakinah, Koperasi As-sakinah telah memiliki 14 cabang yang sudah tersebar di Jawa Timur yang berada di Surabaya, Lamongan, Gresik, Malang dan Kediri. Koperasi syariah ini juga telah melakukan pemberdayaan langsung dan tidak langsung. Pemberdayaan langsung dari koperasi As-sakinah berdasarkan pra riset peneliti berupa menyiapkan pasar

dan memasarkan produk dari anggota, mitra didaftarkan disperindag, dalam hal pendidikan koperasi juga membantu pembiayaan pendidikan karyawan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dan menyiapkan program baca AlQur'an kepada karyawan Lalu Koperasi As-sakinah pernah mengambil alih toko yang gulung tikar untuk dihidupkan kembali ekonominya.

Alasan peneliti memilih Koperasi As-Sakinah adalah dikarenakan selain memiliki cabang yang telah tersebar di seluruh Indonesia, Koperasi As-Sakinah memiliki pengalaman selama 28 tahun, yang dimulai dari sistem delivery order, door to door sampai dengan pembukaan supermarket maupun minimarket yang telah dikenal seperti sekarang. Dan juga telah melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar pondok dari yang awalnya tidak memiliki pekerjaan untuk kemudian direkrut menjadi tenaga kerja koperasi pondok pesantren, selain itu pondok pesantren Hidayatullah juga merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kinerja yang baik dan berkembang pesat.

Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka kesenjangan dalam penelitian ini yakni, Bagaimana Peran Koperasi Syariah As-Sakinah dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peran koperasi pondok pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi di Surabaya.

II. LANDASAN TEORI

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation* yang dalam arti ekonomi memberikan pengertian *collective action for mutual benefit or common* yaitu kegiatan bersama demi keuntungan bersama atau keuntungan umum. Koperasi merupakan perkumpulan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya didalam bidang perekonomian dengan cara gotong royong (Rahmat, 2002:32), maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara umum dibidang ekonomi, khususnya untuk anggotanya.

Menurut Siregar (2015) Koperasi telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Kegiatan koperasi identik dengan usaha yang dilakukan bersama-sama atau dengan persekutuan (*syirkah*). *Syirkah* berarti *ikhtilath* (percampuran). Menurut Rosnani (2015) Koperasi Syariah merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.

Menurut Baswir (1997: 50 - 52) dalam pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No. 25/1992 Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip Koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa terbatas pada modal
5. Kemandirian

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "empowerment" yang biasa diartikan sebagai pemberdayaan, dalam arti peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Hurairah, 2008). Menurut Herianingrum (2016: 1221) Pemberdayaan ekonomi umat mengacu pada dua teori utama, yaitu aturan Islam dalam aktivitas ekonomi dan teori tentang pemberdayaan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa inti kegiatan ekonomi adalah keadilan.

Menurut Tjiptoherianto (1988: 10) seorang individu atau masyarakat dapat dikatakan telah berdaya atau mampu apabila memenuhi indikator pemberdayaan seperti terpenuhinya peningkatan keimanan, kemampuan membeli, kemampuan membeli bahan tambahan, jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, dan hubungan bermasyarakat.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif

merupakan suatu strategi, inquiry yang menekankan penelitian makna, pengertian, kosep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014:329), oleh karena itu dalam penelitian kualitaif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada makna (Sugiyono, 2006: 9).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian kali ini meliputi:

1. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan key informan (informan kunci) untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara mendetail. Teknik pengambilan informan adalah dengan cara teknik purposive sampling yaitu peneliti memilih informan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik yang dibahas. Adapun key informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pimpinan atau staff dari koperasi syariah As-Sainah karena pada bagian ini pihak tersebut mengetahui terkait dengan adanya aktivitas koperasi syariah yang bersinggungan langsung dengan anggota koperasi
 - b. Anggota koperasi syariah As-Sakinah, hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada

dampak yang ditimbulkan dari aktivitas peminjaman modal yang dilakukan oleh koperasi syariah as-Sakinah.

2. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, surat kabar, dan dokumen atau laporan kegiatan penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan koperasi syariah as-Sakinah dalam pemberdayaan masyarakat.

Unit analisis merupakan komponen secara fundamental yang berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan "kasus" dalam suatu penelitian (Yin, 2015:30). Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses peminjaman modal, pendampingan dan evaluasi anggota, bagi hasil dan pengembaian modal.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber data
Cara menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencocokkan pernyataan hasil wawancara key informant dengan hasil wawancara dari staff koperasi dan anggota koperasi syariah As-Sakinah.
2. Triangulasi teknik
Cara menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Proses triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan cross check hasil wawancara key informant dengan informan lain namun dengan cara yang berbeda.

Menurut (Sugiyono, 2012: 247-253) yang menjelaskan terdapat tiga proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang telah disajikan, akan dilakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya. Lalu, verifikasi dilakukan selama proses penelitian untuk mendapatkan bukti yang valid serta konsisten agar dapat dipertanggung jawabkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

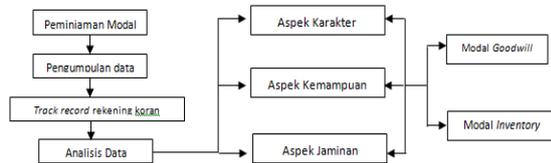
Proses Peminjaman Modal

Pemberian modal usaha dalam koperasi As-Sakinah dilakukan melalui modal yang bersifat modal inventory, modal ini biasa diberikan kepada para pengusaha yang masih belum memiliki portofolio karena masih baru. Modal usaha yang diberikan kepada anggota yang ingin mengembangkan usahanya bersifat fleksibel, tergantung atas kebutuhan masing-masing anggota dalam usahanya.

Modal yang diberikan kepada anggota tergantung pada kebutuhan modal yang dibutuhkan, ketika bisnis anggota berbasis jasa maka jenis modal yang diberikan adalah modal goodwill (aset yang tidak ada wujudnya) atau bukan berupa peralatan seperti halnya modal inventory. Pemberian modal kepada informan tiga dan empat merupakan contoh dari pemberian modal yang berbeda dan telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengusaha. Informan ketiga menerima modal berupa kontrakan sebagai tempat usaha.

Peminjaman modal dilakukan dengan memperhatikan 3 aspek dalam pengajuan modal. Pertama, aspek karakter untuk melihat mengenai sikap seseorang dalam mengajukan modal dan tingkat tanggung jawabnya dalam membayar angsuran di masa depan. Kedua, analisa kemampuan menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam membayar angsuran kepada koperasi

ketika telah jatuh tempo. Ketiga, analisa jaminan dimana ketika mengajukan modal anggota harus menyertakan jaminan sebagai bentuk pertanggung jawabannya di masa depan ketika terjadi gagal bayar.



Sumber: Analisis Peneliti

Gambar 1.
Analisis Peminjaman Modal

Pendampingan dan Evaluasi Anggota

Koperasi As-Sakinah melakukan evaluasi setelah masa percobaan melakukan penjualan, setelah 3 bulan berlalu. Selama 3 bulan pihak Koperasi As-Sakinah membantu para anggota dalam memenuhi regulasi agar dapat masuk dalam pasar modern, karena pada dasarnya produ yang masuk ke dalam pasar modern harus memenuhi undang-undang seperti Undang-undang Perlindungan Konsumen.

Pihak Koperasi juga melakukan seminar-seminar berbasis ekonomi syariah, seperti yang telah dilakukan sebelumnya acara tersebut biasa diselenggarakan bersama dengan rapat anggota agar dapat tersampaikan secara menyeluruh. Pihak koperasi biasanya juga bekerjasama dengan dinas terkait dalam menyelenggarakan acara yang sesuai dengan tujuan koperasi sehingga pihak koperasi dapat memahami hak dan kewajiban yang harus diberikan dana didapatkan oleh para anggota, namun hal ini baru berjalan sehingga bagi para

anggota lama masih banyak yang belum mengetahui informasi ini.

Mayoritas akad yang digunakan dalam Koperasi As-Sakinah dalam pengajuan modal adalah murabahah dan ada beberapa anggota yang menggunakan akad mudharabah. Anggota yang telah menjalin kerja sama dengan menggunakan akad mudharabah biasanya adalah anggota yang benar-benar telah memiliki hubungan baik dan kepercayaan yang cukup tinggi dalam berbisnis dengan koperasi, karena penerapan bisnis dengan akad mudharabah memiliki resiko yang cukup tinggi bagi koperasi sedangkan akad murabahah lebih aman bagi pihak koperasi dan anggota dalam jangka panjang.

Menurut Herianingrum (2016:1221) Pemberdayaan ekonomi umat mengacu pada dua teori utama, yaitu aturan Islam dalam aktivitas ekonomi dan teori tentang pemberdayaan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa inti kegiatan ekonomi adalah keadilan. Penegakkan keadilan telah ditekankan oleh Al-Quran sebagai misi utama para nabi yang diutus Allah SWT, tentunya termasuk penegakan keadilan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan. Kehadiran Koperasi As-Sakinah dalam membantu permodalan merupakan salah satu usaha koperasi dalam menegakkan keadilan dan menghapuskan kesenjangan pendapatan karena kemudahan dalam pengajuan modal oleh Koperasi membuat masyarakat lebih tertarik dan

bersemangat dalam menjalankan usahanya.

Bagi Hasil dan Pengembalian Modal

Sistem pembedayaan yang diterapkan oleh Koperasi As-Sakinah adalah pemberdayaan berbasis pembiayaan sehingga setiap anggota diharuskan mengembalikan modal sesuai dengan akad yang telah digunakan dalam kesepakatan sebelumnya. Konsep yang diterapkan oleh Koperasi As-Sakinah adalah bagi hasil proyeksi. Koperasi As-Sakinah akan menghitung prospek usaha dari masing-masing anggota yang mengajukan pembiayaan dan Koperasi As-Sakinah menetapkan standart bahwa koperasi harus mendapatkan sekitar 15 persen per tahun dari usaha yang dijalankan. Selanjutnya pihak Koperasi As-Sakinah akan menghitung rata-rata dari proyeksi usaha yang ada apakah dapat tercukupi dengan standart yang ditetapkan oleh Koperasi As-Sakinah, ketika hasil proyeksi tidak cukup maka pihak Sakinah dapat menambah nisbah yang ditetapkan.

Koperasi As-Sakinah juga menerapkan bagi hasil bagi mereka yang aktif menyimpan uangnya di koperasi yang menggunakan akad *mudharabah mutakloh* mereka akan diberikan kotak untuk menyimpan uang dan anggota akan menerima bagi hasil atas simpanan mereka sendiri dan tidak terdapat potongan apapun. Hal tersebut membuat Koperasi As-Sakinah menjadi koperasi berbasis syariah yang banyak disukai oleh anggotanya sehingga dapat menarik

anggota baru lainnya agar dapat bergabung.

Pengembalian modal dalam koperasi As-Sakinah dilakukan dengan secara berjangka sesuai dengan kesepakatan. Pengembalian modal oleh anggota biasanya dilakukan per bulan setelah proyeksi keuntungan bagi hasil disetujui dan hal tersebut berlaku bagi mereka yang loyal menjadi anggota. Ketika terdapat anggota yang ingin mengundurkan diri sebagai anggota koperasi dan di masa depan ingin kembali lagi menjadi anggota maka pihak koperasi akan melakukan pengecualian, karena bagi pihak koperasi anggota tersebut sudah menghilangkan tingkat kelayolitasannya.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kopontren As-Sakinah juga telah membawa hubungan yang baik bagi masyarakat, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan bapak Riyanto yang menyatakan bahwa melalui penamabahan modal berupa kontrakan untuk usaha beliau telah dapat mempekerjakan saudaranya sendiri untuk membantu usahanya dan dapat lebih mengenal masyarakat secara luas demi memasarkan produknya. Jika dilihat dari segi kemampuan membeli tambahan terlihat dari ketika pembayaran angsuran dapat dilakukan secara rutin maka, usaha yang dijalankan lancar dan pemberdayaan melalui tamabhan modal berjalan sesuai dengan tujuan dan porsinya.

V. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian, maka berikut merupakan kesimpulan hasil penelitian:

1. Pemberdayaan oleh Kopontren As-Sakinah adalah pemberdayaan berbasis pembiayaan bagi anggota. Mayoritas akad yang digunakan dalam pembiayaan adalah murabahah dan sebagian mudharabah. Pemberian modal dilakukan dengan memperhatikan keadaan masing-masing usaha anggota. Pengajuan modal dalam koperasi dilakukan dengan memperhatikan 3 aspek utama yaitu aspek karakteristik, aspek kemampuan dan aspek jaminan.
2. Pendampingan dan evaluasi yang dilakukan oleh Kopontren As-Sakinah dilakukan secara tersentral dengan menunggu adanya keluhan dari anggota atas usahanya. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu mengevaluasi usaha dan memberikan seminar-seminar.
3. Bagi anggota baru evaluasi usaha dilakukan setelah 3 bulan masa percobaan untuk kemudian dilihat seberapa stabil usaha dapat dijalankan. Bagi Hasil dilakukan dengan cara menentukan proyeksi dari masing-masing usaha selama masa perjanjian dilakukan.
4. Bagi Hasil juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi usaha anggota. Pengembalian

modal dilakukn secara rutin setiap bulannya dan bagi anggota yang menjalankan usaha dengan sistem proyek dapat membayarkan pengembalian modal dengan sistem jatuh tempo.

Saran

Adapun saran dari peneliti agar dapat digunakan sebagai evaluasi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat membahas lebih jauh lagi mengenai pemberdayaan yang dilakukan dengan didukung laporan-laporan hasil penjualan usaha, laporan pengembalian moda dan bagi hasil. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan secara lebih detail dalam membahas anggota yang menggunakan akan mudharabah karena penggunaan akad mudharabah dianggap lebih beresiko bagi koperasi.
2. Bagi Kopontresn As-Sakinah, sebagai lembaga yang berdiri untuk masyarakat Kopontren As-Sakinah seharusnya lebih dapat memberikan treatment yang lebih kepada anggota melalui pendampingan ruti dan bukan hanya dilakukan secara tersentral namun secara rutin. Pendampingan secara rutin bukan hanya dapat menjaga tali silaturahmi, namun juga membangun jaringan antar anggota agar dapat mengembangkan usahanya dan dapat lebih

memahami mengenai manajemen dalam menjalankan usaha.

3. Bagi pemerintah dan koeprasi syariah lainnya, pemerintah harus lebih dapat mendukung kehadiran koperasi syariah karena koperasi syariah mampu membebaskan masyarakat darijeratan hutang yang berbunga Hal tersebut tida terjadi jika masyarakat lebih mengenal koperasi syariah dan bagi koperasi syariah lainnya harus dapat menerapkan sistem yang benar-benar syariah dan bukan hanya menjadikan label syariah sebagai kesempatan mendapatkan anggota namun dalam penerapannya masih menggunakan sistem konvensional.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah tidak dapat mengakses data mengenai laporan keuangan, laporan penjualan dan berbagi laporan terkait keuangan anggota sehingga data sekunder yang berasal dari koeprasi dirasa kurang dan pihak koperasi kurang transparan.

DAFTAR PUSTAKA

Baswir, Revrisond. (1997). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Syamil Al-Qur'an the miracle 15 in 1*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkalemaa.

Departemen Koperasi. (2018). *Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. Diakses 21 Mei 2018 <http://www.depkop.go.id>).

Hurairah, Abu. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat model dan strategi pembangunan yang berbasis kerakyatan*. Bandung: Humaniora.

Nadzir, (2015). *Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren*. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1).

Pangkalan Data Pondok pesantren. (2017). *Statistik pesantren*. Diakses 15 nov 2018 <http://pbsb.ditpdpontren.kemena.g.go.id/pdpp/about>.

Pemerintah RI. (2012). *Undang-Undang no 17 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara

Pipnews. (2018). *Koperasi pesantren As-sakinah kembangkan jaringan minimarket prinsip syariah*. (Online Diakses pada 12 November 2019 <https://pipnews.co.id/bisnis/koperasi-pesantren-as-sakinah-kembangkan-jaringan-minimarket-prinsip-syariah/>).

Rahmat, Ali. (2002). *Koperasi*. Jakarta: Gatra Budaya.

Siregar, Rosnani. (2015). *Peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ditinjau dari hukum ekonomi Islam*. *Jurnal At-Tijarah*, 1,(1), 220-243.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yin, Robert K. (2009). *Studi kasus: Desain & metode*. Jakarta: Rajawali Pers.